

**PENGUATAN PERAN LEMBAGA PENGELOLA SAMPAH SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN MASYARAKAT
DI KAWASAN *SLUM AREA*
(Studi Kasus di Kawasan Gudang Agen RT 47, Kelurahan Pesawahan,
Kecamatan Teluk Betung Selatan)**

(SKRIPSI)

Oleh

**Salwayujza Wardhani
NPM 2156011017**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGUATAN PERAN LEMBAGA PENGELOLA SAMPAH SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN MASYARAKAT
DI KAWASAN *SLUM AREA*
(Studi Kasus di Kawasan Gudang Agen RT 47, Kelurahan Pesawahan,
Kecamatan Teluk Betung Selatan)**

Oleh

Salwayujza Wardhani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIAL**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGUATAN PERAN LEMBAGA PENGELOLA SAMPAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KAWASAN *SLUM AREA*

**(Studi Kasus di Kawasan Gudang Agen RT 47, Kelurahan Pesawahan,
Kecamatan Teluk Betung Selatan)**

Oleh

SALWAYUJZA WARDHANI

Permasalahan pengelolaan sampah di kawasan kumuh (*slum area*) seperti Gudang Agen menjadi isu penting karena berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas lingkungan, bentuk partisipasi masyarakat, serta peran lembaga pengelola sampah dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap delapan informan yang berasal dari masyarakat dan aparat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas lingkungan di kawasan Gudang Agen masih rendah. Sampah rumah tangga menumpuk di area pemukiman dan sebagian besar dibuang langsung ke laut akibat terbatasnya layanan sokli (petugas pengangkut sampah), khususnya di daerah pesisir. Upaya masyarakat dalam mengelola sampah masih bersifat individual dan belum terorganisir secara kolektif. Temuan ini memperlihatkan pentingnya penguatan peran lembaga pengelola sampah berbasis komunitas yang tidak hanya menjalankan fungsi teknis pengangkutan, tetapi juga berperan dalam edukasi, pengawasan lingkungan, serta pengorganisasian partisipasi warga. Lembaga ini dapat menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah dalam membentuk sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat kawasan pesisir.

Kata Kunci: pengelolaan sampah, lembaga lokal, kawasan kumuh, lingkungan, partisipasi masyarakat

ABSTRACT

**STRENGTHENING THE ROLE OF WASTE MANAGEMENT
INSTITUTIONS AS AN EFFORT TO IMPROVE THE QUALITY OF THE
COMMUNITY ENVIRONMENT IN SLUM AREAS
(Case Study in the Gudang Agen RT 47 , Kelurahan Pesawahan, Kecamatan
Teluk Betung Selatan)**

By

SALWAYUJZA WARDHANI

The issue of waste management in slum areas such as Gudang Agen is significant, as it directly affects the quality of the local living environment. The purpose of this study are to analyze the environmental quality, forms of community participation, and the role of waste management institutions in developing a more effective and sustainable waste management system. The research method uses is a descriptive qualitative with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving eight informants from both the local community and authorities. The results of the study show that the environmental quality in Gudang Agen remains low. Household waste often accumulates in residential areas and most of them throw the waste directly into the sea due to the limited acces to SOKLI, particularly in coastal zones. Community efforts to manage waste are mostly still individual and have not yet evolved into structure collective movement. This study result highlight the need to strengthen the role of community-based waste management institutions, which should not only execute technical tasks such as waste collection but also providing environmental education, monitoring, and mobilization of community participation. Strengthening these institutions can help bridge the gap between the community and the government in establishing a sustainable and socially contextual waste management system.

Keywords: waste management, local institutions, slum areas, environment, community participation

Judul Skripsi

**: PENGUATAN PERAN LEMBAGA PENGELOLA
SAMPAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KUALITAS LINGKUNGAN MASYARAKAT DI
KAWASAN SLUM AREA (Studi Kasus di Kawasan
Gudang Agen RT 47, Kelurahan Pesawahan,
Kecamatan Teluk Betung Selatan)**

Nama Mahasiwa

: Salwayuja Wardhani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2156011017

Program studi

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing Utama

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu

Dra. Anita Damayantie, M.H.
NIP. 196903041994032002

Muhammad Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si.
NIP. 198611292019031007

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Damar Wibisono, S.Sos., M.A.
NIP. 198503152014041002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Anita Damayantie, M.H.**

Penguji Utama: **Drs. Usman Raidar, M.Si.**

Sekretaris : **Muhammad Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si.**

2. Dekan Ilmu Sosia dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Juli 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 10 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Salwayujza Wardhani

NPM 2156011017

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Salwayujza Wardhani yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 Juni 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Irsan dan Ibu Mustika Sari serta adik dari Pikaldo Dapisli dan Ade Irma Dasasesfia dan kakak dari M. Ilyas Naufal. Berkewarganegaraan Indonesia suku Lampung dan Semendo, serta beragama islam.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Telkom Schools pada tahun 2009, yang kemudian dilanjutkan dengan jenjang Sekolah Dasar (SD) Negri 1 Rawa Laut Bandar Lampung pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 4 Bandar Lampung pada tahun 2018 serta menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 5 Bandar Lampung pada tahun 2021. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan diterima di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2021, penulis diterima di Jurusan tersebut melalui jalur seleksi Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negri Wilayah Barat Universitas Lampung (SMMPTN Barat).

Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi, sebagai anggota bidang Dana dan Usaha, Humas dan Sumber Daya Organisasi. Selan itu, penulis juga mengikuti UKM SPEC di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Selanjutnya, penulis juga berkesempatan untuk melaksanakan magang di Badan Strategi Kebijakan Dalam Negri tepatnya di Jakarta Pusat pada tahun 2023 selama satu semester dan juga berkesempatan magang di Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) selama satu semester pada tahun 2024.

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

(BJ Habibie)

“Tidak ada habisnya jika semua harus dipikirkan, jalani, ikuti alurnya dan jangan menyerah”

(Salwayujza)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Penguatan Peran Lembaga Pengelola Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan Masyarakat di Kawasan *Slum Area* (Studi Kasus di Kawasan Gudang Agen RT 47, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk betung Selatan)". Penulis mempersembahkan tulisan ini sebagai bentuk rasa sayang dan terima kasih kepada:

Keluargaku

Teruntuk kedua orang tuaku Bapak Irsan dan Ibu Mustika Sari, Kakak- Kakak Penulis yaitu, Pikaldo Dapisi, Adys Mayulin Carlina dan Ade Irma Dasasesfia, adik penulis yaitu, M. Ilyas Naufal, serta seluruh keluarga penulis.

Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu tercurahkan. Atas doa yang sudah dipanjatkan dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dan terus melangkah maju untuk kedepannya.

Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen

Terima kasih telah memberikan ilmu, arahan serta bimbingan bagi penulis yang sangat berguna untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Sahabatku

Terima kasih atas canda, tawa dan dukungannya yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

SANWANCANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penguatan Peran Lembaga Pengelola Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan Masyarakat di Kawasan Slum Area (Studi Kasus di Kawasan Gudang Agen RT 47, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan) ” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Suatu kebanggaan bagi penulis melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang berkenan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini, antara lain :

1. Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga penulis selalu diberi kemudahan, kesadaran dan kesuksesan dalam menjalani kehidupan.
2. Ibu Prof. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
4. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H. selaku dosen pembimbing utama. Terima kasih atas bimbingan, saran, kritik dan masukan yang membangun kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.
5. Bapak Muhammad Guntur Purboyo, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing pendukung sekaligus dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas segala ilmu yang diberikan kepada penulis selama melakukan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan, terima kasih atas

masukkan saran, kritik yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyadari artinya sebuah proses yang panjang dan bermakna , dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.

6. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan arahan, dan memberikan masukan yang baik dan membangun untuk skripsi penulis, serta bantuan selama penulis menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Seluruh staff Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yaitu, Mas Edi dan Mas Daman yang telah membantu menyelesaikan surat dan berkas selama perkuliahan hingga sidang akhir.
9. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Irsan dan Ibu Mustika Sari, yang selalu mendoakan dan mendukung di setiap langkah penulis dari dulu hingga saat ini dan selamanya. Terima kasih atas segala sesuatu yang selalu diusahakan kepada penulis atas cinta kasih dan sayang yang tak terhingga dan perhatian yang tulus kepada penulis Terima kasih sudah menjadi sosok kedua orang tua yang hebat bagi penulis. Mudah-mudahan segala sesuatu yang sudah dilakukan oleh mami dan papi akan penulis ganti satu per satu dengan pencapaian dan rasa bangga.
10. Untuk Kakak dan Adikku , Pikaldo Dapisli, Adys Mayulin Carlina, Ade Irma Dasasesfia dan M. Ilyas Naufal, yang memberikan nasihat, canda, tawa, perhatian dan dukungan kepada penulis, terimakasih sudah menjadi kakak-kakak yang baik dan sabar bagi penulis selama ini.
11. Untukku keponakkan ku tergemoy, Nadyne Nabrila Apildys yang sangat menghibur dan lucu semoga kamu tumbuh berkembang dengan baik dan juga menggemasakan.
12. Kepada Diwother, geng SMP-ku, Chaca, Shifa, Selsa, Dayat, Ola, Rency, Wisnu dan Memei yang menjadi saksi pertemanan dari yang tidak mengenal makeup, dan tidak takut dengan sinar matahari, terimakasih telah menemani

selama masa-masa SMP yang penuh dengan drama, suka, duka, canda, tawa. Terimakasih sudah memmbuat masa-masa itu menjadi berwarna dan seru abis yang tidak akan pernah penulis lupakan semua kenangan itu, terimakasih sudah berteman sampai saat ini atas segala hal- hal receh yang diberikan selama ini dan semoga pertemanan kita hingga sampai maut memisahkan, dan semoga kita menjadi orang sukses diamanpun kalian berada, peneliti menyayangi kalian.

13. Kepada sahabatku, Chaca Trimarchela dan Nur As-Shifa, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis tentang percintaan maupun tentang hal hal random lainnya, terimakasih atas waktu yang telah diberikan untuk sekedar mengobrol dan berbagi cerita satu sama lain tertawa dan menangis, terimakasih atas bantuan yang diberikan yang tidak bisa disebut satu per satu selama ini, penulis berharap semoga kita ber tiga akan selalu menjadi sahabat yang selalu menenami dan menjaga satu sama lain selamanya.
14. Teruntuk Habib, yang telah kebersamai penulis dari semester 3 akhir dan sampai saat ini, terimakasih telah memberikan dukungan, semangat dan bantuannya selama penulis butuhkan , terimakasih telah menjadi partner ku di perkuliahan ini, terimakasih selalu ada disaat suka maupun duka dan selalu berbagi cerita satu sama lain, semoga hal baik yang diberikan kepada penulis dapat berbalik kepada partnerku.
15. Teruntuk geng perkuliahanku yang kucintai, Syahla, Diva, Islamy, Alya yang telah kebersamai penulis dari maba hingga sampai saat ini, terimakasih sudah menjadi teman-teman yang menghibur selama ini, yang sudah berbagi keluh kesah satu sama lain, yang sudah mengisi hari-hari kuliah penulis hingga sampai saat ini dengan berwarna, terimakasih sudah ada disaat suka maupun duka, terimakasih atas bantuan-bantuan selama ini yang kalian berikan kepada penulis hingga penulis bisa sampai dititik ini, terimakasih atas segala bentuk dukungan dan dorongan yang kalian berikan, semoga kita semua bisa menjadi orang hebat dan sukses di suatu hari nanti, jangan pernah saling melupakan *see u on top*.
16. Teruntuk teman kuliahku, Wawey dan Ayol yang telah menemani penulis selama perkuliahan sampai saat ini, terimakasih atas segala bantuan yang

sudah diberikan kepada penulis, atas dukungan, semangat, canda, dan tawa, selama ini semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

17. Kepada teman SMA ku, Salsa, Putri, Gita, Debong, yang telah mengisi masa putih abu-abu ku yang abu-abu disaat itu, terimakasih sudah kebersamai dikala itu sampai saat ini, walaupun kita jarang bertemu, penulis berharap semoga hal-hal baik selalu menyertai kalian dimanapun kalian berada, *i love you*.
18. Teruntuk Sodusa, terimakasih sudah menjadi angkatan yang solid, yang sudah kebersamai penulis dari awal maba hingga saat ini, terimakasih sudah menjadi angkatan yang ngacak, lucu dan menghibur selama penulis berada di Jurusan Sosiologi ini.
19. Untuk teman-teman KKN Bawang Tirto Mulyo, Ica, Nyoman, Aca, Cideli, Jo, Fadil, terima kasih sudah kebersamai penulis selama 38 hari dan telah memberikan penulis cerita dan pengalaman hidup yang seru dan tak terlupakan.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai penutup, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi sumber informasi yang berguna bagi siapa pun yang membutuhkannya.

Bandar Lampung, 16 Juli 2025

Salwayujza Wardhani

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWANCANA	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I . PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Tinjauan Tentang Sampah	9
2.1.1. Pengertian Sampah	9
2.2.1. Pengertian Pengelolaan Sampah	13
2.2.2. Cara Pengelolaan Sampah	14
2.3. Tinjauan Tentang Lembaga Pengelola Sampah	15
2.3.1 Peran Lembaga Pengelola Sampah.....	15
2.4. Tinjauan Tentang Peran Satuan Operasioanal Kebersihan Lingkungan (SOKLI) Dalam Pengelolaan Sampah Satuan	16
2.4.1. Tugas dan Kewajiban Peran Satuan Operasional Kebersihan Lingkungan (sokli)	17

2.5. Tinjauan Tentang Kawasan Slum Area.....	18
2.5.1 Pengertian <i>Slum Area</i>	18
2.5.2 Faktor – Faktor Penyebab Timbulnya <i>Slum Area</i>	19
2.6. Tinjauan Tentang Kualitas Lingkungan Hidup	20
2.7. Landasan Teori	21
2.7.1 Teori Tindakan Kolektif	21
2.8. Penelitian Terdahulu	22
2.9. Kerangka Pikir	25
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Tipe Penelitian.....	27
3.2. Fokus Penelitian	27
3.3. Lokasi Penelitian	28
3.4. Informan Penelitian	28
3.5 jenis dan Sumber Data	29
3.6. Teknik Pengumpulan Data	29
3.7. Teknik Analisis Data	30
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Teluk Betung Selatan	32
4.1.1 Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Teluk Betung Selatan	33
4.1.2 Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan di Kecamatan Teluk Betung Selatan.....	34
4.2 Gambaran Umum Kelurahan Pesawahan	35
4.2.1 Kondisi Lingkungan dan Pengelolaan Sampah di Kawasan Gudang Agen RT 47	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Hasil Penelitian.....	38
5.1.1 Profil Informan.....	38
5.1.2 Kualitas Lingkungan Hidup serta Ketidakefektifan Peran Sokli	43
5.1.2.1 Rendahnya Kesadaran Masyarakat.....	43
5.1.2.2 Pola Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat	45
5.1.2.3 Keterbatasan Infrastruktur	48
5.1.2.4 Peran dan Efektivitas Sokli dalam Pengelolaan Sampah	51
5.1.3 Upaya Alternatif Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah.....	60
5.1.4 Penguatan Peran Lembaga Pengelola Sampah.....	64

5.2 Pembahasan.....	69
5.2.1 Kondisi Lingkungan dan Ketidakefektifan Peran Sokli.....	69
5.2.2 Upaya Alternatif Masyarakat dalam Mengelola Sampah	72
5.2.3 Penguatan Peran Lembaga Pengelola Sampah.....	75
VI. PENUTUP	78
6.1 Kesimpulan.....	78
6.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase Rumah Tangga yang tinggal di Hunian Kumuh Menurut Kabupaten/Kota (persen).....	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1.1 Data Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Teluk Betung Selatan	33
Tabel 4.1.2 Fasilitas Pendidikan.	34
Tabel 4.1.2 Fasilitas Kesehatan.....	34
Tabel 4.2.1 Jumlah penduduk di Kelurahan Pesawahan Tahun 2023.....	35
Tabel 5.1 Data Informan Penelitian	38
Tabel 5.1.2 Tabel hasil Temuan Kondisi Kualitas serta Ketidakefektifan Sokli.	51
Tabel 5.1.2 Data yang Menggunakan Sokli	57
Tabel 5.1.3 Ringkasan hasil Temuan Upaya Alternatif Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah.....	62
Tabel 5.1.4 Ringkasan hasil Temuan Penguatan Peran Lembaga Pengelola Sampah.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 3.1 Proses Teknik Analisis data	31
Gambar 5.1 Gambaran buang sampah di laut	47

I . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas pembangunan. Namun, kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih tergolong rendah (Kurniawan & Santoso, 2020). Sampah di pesisir Teluk Lampung merupakan persoalan yang sangat serius yang sampai saat ini belum tuntas penanganannya. Pertumbuhan penduduk yang cepat di daerah pesisir kota telah memperburuk masalah sampah, apabila permasalahan sampah tersebut tidak ditindaklanjuti dengan baik maka dapat menimbulkan masalah serius, bahkan sampai di perairan sekitar Teluk Lampung seperti degradasi pesisir, rusaknya habitat mangrove, terumbu karang dan sedimentasi yang disebabkan oleh sampah-sampah yang berasal dari aliran sungai perkotaan dan penduduk yang tinggal di kawasan pesisir Teluk Lampung. (Yasland, republika.co.id 2019). Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah mengenai presentase rumah tangga yang tinggal di hunian kumuh.

Tabel 1.1 Presentase Rumah Tangga yang tinggal di Hunian Kumuh Menurut Kabupaten/Kota (persen).

Kabupaten Kota	Persentase Rumah Tangga yang Tinggal di Hunian Kumuh Menurut Kabupaten/Kota (persen)			
	2020	2021	2022	2023
Lampung Barat	23,48	16,10	16,43	11,82
Tanggamus	11,46	12,30	9,39	9,51

Kabupaten Kota	Persentase Rumah Tangga yang Tinggal di Hunian Kumuh Menurut Kabupaten/Kota (persen)			
	2020	2021	2022	2023
Lampung Selatan	8,96	5,52	4,12	2,89
Lampung Timur	5,20	3,53	2,91	2,40
Lampung Tengah	8,77	4,78	5,57	4,16
Lampung Utara	-	6,91	6,12	5,11
Way Kanan	11,65	8,33	7,55	5,31
Tulang Bawang	16,60	15,11	15,48	13,69
Pesawaran	6,90	7,18	6,13	3,69
Pringsewu	1,81	2,56	3,36	1,01
Mesuji	21,57	20,37	17,47	18,27
Tulang Bawang Barat	21,57	20,37	17,47	18,27
Pesisir Barat	14,49	10,96	11,46	13,36
Bandar Lampung	6,99	3,96	6,71	6,70
Metro	1,36	1,74	1,78	1,62
Provinsi Lampung	8,66	6,98	6,80	5,75

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2023)

Berdasarkan persentase rumah tangga yang tinggal di hunian kumuh di kabupaten atau kota, terlihat bahwa Provinsi Lampung secara rata-rata mengalami penurunan pada pengurangan persentase rumah tangga yang tinggal di hunian kumuh secara keseluruhan di Provinsi Lampung. Ini menunjukkan bahwa ada upaya atau kebijakan yang berhasil mengurangi jumlah rumah tangga yang hidup dalam kondisi kumuh di Provinsi Lampung. Tidak sejalan dengan apa yang terjadi di Provinsi Lampung bahwa kondisi di Kota Bandar Lampung dengan angka hunian kumuh yang terus mengalami

fluktuasi sehingga terjadi peningkatan pada tahun 2023. Meskipun Kota Bandar Lampung ini termasuk dalam wilayah perkotaan, kenyataannya Kota Bandar Lampung masih menghadapi permasalahan hunian kumuh yang perlu ditangani secara serius. Jika tidak ditindaklanjuti, masalah ini dapat menghadirkan masalah yang lebih kompleks.

Pemerintah Kota Bandar Lampung telah mengeluarkan peraturan daerah nomor 1 tahun 2020 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan ini, dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah melalui Walikota dengan tujuan untuk menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan yang berkualitas dan adil, yang melibatkan tanggung jawab Pemerintah daerah serta partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam melestarikan dan mengembangkan lingkungan hidup. Peraturan Daerah ini juga bertujuan untuk memberikan kepastian hukum dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta memastikan kelangsungan hidup manusia. Meskipun pemerintah daerah Kota Bandar Lampung telah mengeluarkan peraturan daerah (perda) sebagai upaya represif dalam menangani masalah ini. Namun, hingga saat ini belum ada hasil yang signifikan dari penerapan peraturan daerah tersebut.

Kawasan Gudang Agen di Kelurahan Pesawahan, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, termasuk wilayah kumuh dengan pemukiman padat di sekitar pesisir pantai. Pengelolaan sampah menjadi isu utama, karena masyarakat sering membuang sampah ke sungai, yang memicu pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem (Sulaiman, 2021). Adapun dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak efektif meliputi ancaman terhadap ekosistem laut, gangguan kesehatan masyarakat, dan penurunan sektor pariwisata. Penumpukan sampah di pemukiman juga dapat menimbulkan masalah kesehatan, seperti berkembangnya vektor penyakit seperti lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk (Rahman et al., 2020). Selain itu, tempat sampah yang tidak memadai dapat menyebabkan bau tidak sedap (Aolina et al., 2020).

Pegelolaan sampah yang buruk, termasuk pembakaran, penguburan, atau pembuangan sembarangan, dapat menurunkan kualitas tanah dan udara, mencemari lingkungan, mengurangi sumber daya alam, serta merusak kelestarian lingkungan (Safitri et al., 2021). Dampak lainnya juga mencakup aspek sosial dan ekonomi, di mana lingkungan yang kotor akibat sampah di area terbuka mengurangi kenyamanan masyarakat dan meningkatkan biaya, seperti untuk pengolahan air yang tercemar (Rahmah, S., & Hairuddin, M. C. 2021).

Upaya pengelolaan sampah di wilayah Kawasan Gudang Agen Teluk Betung Selatan ini menghadapi beberapa kendala seperti rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan berpotensi meningkatkan risiko degradasi dan kerusakan lingkungan. Kegiatan harian masyarakat secara langsung menghasilkan sampah, dan apabila tidak disertai dengan sistem pengelolaan yang memadai, kondisi kualitas lingkungan akan semakin memburuk (Chandra et al., 2020).

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Kawasan Gudang Agen adalah kawasan kumuh yang di mana masyarakat masih membuang sampah disekitaran laut. Hal ini di akibatkan minimnya kesadaran masyarakat akan pengelolah sampah yang benar. Kebiasaan membuang sampah ke laut yang telah menjadi norma di kalangan warga di Kawasan Gudang Agen, Teluk Betung Selatan, semakin diperburuk oleh sampah kiriman dari laut sebelah. Meskipun ada petugas kebersihan atau yang disebut “sokli” (Satuan Operasioanal Kebersihan Lingkungan) mereka menolak untuk mengambil sampah di sekitar pesisir. Hal ini membuat masyarakat yang tinggal di area pesisir merasa tidak memiliki pilihan lain selain membuang sampah langsung ke laut. Akibatnya, masalah ini tidak hanya menyebabkan pencemaran lingkungan, tetapi juga mengancam kesehatan masyarakat serta merusak ekosistem laut di kawasan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munawir, M., dkk (2019). Yang berjudul pemberdayaan remaja dalam upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, menyatakan bahwa pengelolaan sampah terhadap lingkungan menjadi salah satu permasalahan yang perlu diatasi. Penelitian ini juga mengatakan bahwa terdapat kekhawatiran akibat tidak ada tempat pembuangan sampah yang resmi. Akibatnya sampah sering dibuang sembarangan di area sekitar sungai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti, S., dkk (2021) Tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah juga menyatakan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah karena minimnya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2021, Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah, dan Forbes mencatat negara ini sebagai penghasil sampah plastik di laut terbanyak kedua, yaitu 56,3 juta ton. Masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan buruk dalam membuang sampah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik dan masih adanya kebiasaan membuang sampah sembarangan sebaga iman yang di nyatakan oleh Sosiolog Drajat Tri Kartono bahwa sikap kurang bertanggung jawab dan anggapan sampah bukan urusan pribadi, melainkan hanya tanggung jawab petugas, turut memicu masalah ini. Kebiasaan buruk ini jelas berdampak negatif bagi lingkungan (Hisyam Khalid,2022).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan solusi menyeluruh yang mencakup berbagai aspek. Upaya seperti memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan, membangun dan memperbaiki infrastruktur pengelolaan sampah, serta menerapkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan harus menjadi prioritas. Seperti yang disebutkan pada penelitian yang dilakukan oleh Faritush, Shalwina Jannah (2023) mengatakan solusi untuk mengurai akumulasi sampah

ditempat pembuangan akhir (TPA) dengan menciptakan lembaga pengelolah sampah seperti Bank Sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang baik.

Permasalahan wilayah kumuh dapat diatasi secara efektif melalui pembentukan dan penguatan lembaga pengelolaan sampah yang profesional. Lembaga ini diharapkan mampu memberikan solusi komprehensif dalam mengelola sampah masyarakat, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pengolahan. Selain itu, lembaga pengelola sampah juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan di atas. Maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang “Penguatan Peran Lembaga Pengelola Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan Masyarakat di Kawasan Kumuh (Studi di kawasan Gudang Agen RT 47, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan)” untuk diteliti. Di dalam Kelurahan Pesawahan terdapat beberapa kawasan, salah satunya adalah kawasan Gudang Agen yang dikenal sebagai wilayah dengan kondisi permukiman kumuh dan permasalahan pengelolaan sampah yang cukup serius.

Fokus penelitian dipilih pada RT 47 di kawasan Gudang Agen karena berdasarkan pengamatan awal, RT ini memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi serta permasalahan pengelolaan sampah yang lebih menonjol dibandingkan RT lain di sekitar kawasan tersebut. Selain itu, RT 47 menjadi representasi yang relevan untuk melihat bagaimana keterbatasan fasilitas umum dan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkontribusi pada menurunnya kualitas lingkungan di kawasan ini, terutama terkait dengan pembuangan sampah langsung ke laut. Oleh karena itu, RT 47 dipilih sebagai lokasi kajian yang spesifik dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti menarik rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana kualitas lingkungan hidup di Kawasan Gudang Agen dengan adanya sokli namun belum menjalankan fungsinya secara efektif?
2. Bagaimana upaya alternatif yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara efektif di Kawasan Gudang Agen?
3. Mengapa penguatan lembaga pengelola sampah menjadi penting untuk memperbaiki pengelolaan sampah di Kawasan Gudang Agen?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kualitas lingkungan hidup di Kawasan Gudang Agen dengan adanya sokli namun belum menjalankan fungsinya secara efektif.
2. Untuk mengidentifikasi upaya alternatif yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara efektif di Kawasan Gudang Agen.
3. Untuk menganalisis pentingnya penguatan lembaga pengelola sampah sebagai strategi untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah di Kawasan Gudang Agen.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penguatan peran lembaga pengelolaan sampah sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan di kawasan permukiman kumuh perkotaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang sosiologi lingkungan.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengevaluasi kelemahan struktur kelembagaan pengelolaan sampah yang sudah ada. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk merancang strategi penguatan kelembagaan yang lebih efektif dan berkelanjutan, khususnya di kawasan padat penduduk dan kumuh seperti Gudang Agen.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam sistem pengelolaan sampah di lingkungannya sendiri. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya peran bersama dalam menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan melalui lembaga pengelola yang partisipatif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Sampah

2.1.1. Pengertian Sampah

Menurut Dermawan (2012), sampah adalah benda padat yang sudah tidak memiliki nilai guna bagi manusia sehingga dibuang. Sampah ini muncul sebagai hasil dari aktivitas manusia dan bukan berasal dari proses alamiah. Pada dasarnya, sampah padat mencakup segala sesuatu yang tidak lagi digunakan, tidak diinginkan, atau dianggap tidak berguna akibat suatu kegiatan. Menurut Suryani (2014) Sampah merupakan material sisa yang tidak digunakan setelah berakhirnya suatu proses, di mana tumpukan sampah yang ada selama ini berasal dari berbagai sumber seperti pasar, pertokoan, restoran, perumahan, sekolah, rumah sakit, dan lain-lain. Sampah mengandung bahan pencemar sehingga bersifat racun dan berbahaya. Bahan ini dirumuskan sebagai bahan dalam jumlah relative sedikit tetapi mempunyai potensi mencemarkan dan merusak lingkungan kehidupan dan sumber daya (Fenny Febrya, 2022).

Pembuangan sampah secara langsung ke sungai oleh masyarakat dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan di pemukiman mereka (Kusuma dan Rahmawati, 2020). Situasi ini sering terlihat pada penghuni kawasan kumuh. Kebiasaan tersebut muncul akibat kurangnya kesadaran terhadap kesehatan dan kebersihan, serta rendahnya tingkat pendidikan yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan di dalam (Sukmaniar, W., dan Saputra, W. 2023)

Menurut penjelasan di atas sampah adalah masalah yang sangat krusial yang ada di setiap wilayah sampah juga dapat mencemari lingkungan dan air. Selain itu, jika tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan resiko bencana lingkungan seperti banjir. Oleh karena itu penting untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan untuk menumbuhkan lingkungan yang bersih dan sehat. Berdasarkan jenisnya sampah padat dibedakan menjadi tiga antara lain Sampah Organik. Sampah organik merupakan jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan hidup yang bisa terurai secara alami oleh mikroba. Sampah ini mudah terdegradasi melalui proses alami. Sebagian besar sampah rumah tangga terdiri dari bahan organik, seperti sisa makanan, limbah dapur, pembungkus yang bukan terbuat dari kertas, karet, atau plastik, tepung, sayuran, kulit buah, serta daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga menyumbang banyak sampah organik, seperti sisa sayuran dan buah-buahan.

1. Sampah Non Organik

Sampah non-organik atau anorganik merupakan limbah yang berasal dari bahan-bahan buatan manusia, termasuk produk sintetis dan hasil dari proses teknologi yang mengolah bahan tambang. Sampah anorganik dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, seperti logam dan produk olahannya, plastik, kertas, kaca, keramik, serta detergen. Sebagian besar dari jenis sampah ini tidak dapat terurai oleh alam atau mikroorganisme (*unbiodegradable*), sementara yang lainnya hanya bisa terurai dalam waktu yang sangat lama. Contoh sampah anorganik di rumah tangga meliputi botol plastik, botol kaca, tas plastik, dan kaleng.

2. Sampah Limbah B3

Sampah Limbah B3 adalah sisa hasil kegiatan dan proses produksi, baik skala rumah tangga, industri, pertambangan, dan lain-lain, yang tercemar zat atau sumber energi serta unsur lain yang karena sifat, konsentrasi, dan jumlahnya dapat langsung atau tidak langsung mencemari dan merusak lingkungan hidup, kesehatan dan

kelangsungan hidup manusia dan organisme lain. Contohnya deterjen dan pemutih, obat nyamuk, hair spray, baterai, limbah minyak, dll. Seperti yang kita ketahui diatas ada tiga jenis sampah padat yaitu sampah organik, sampah non organik dan sampah limbah B3. Menurut peneliti sampah rumah tangga yang terlihat di perairan Kawasan Gudang Agen yaitu sampah non organik, seperti yang kita ketahui sampah an organik memiliki sifat yang sulit terurai secara alami dan seringkali mencemari di perairan. Akibatnya sampah tersebut menyebabkan kerusakan ekosistem perairan. Jika masyarakat sekitar tetap acuh terhadap lingkungan sekitar akan banyak lagi sampah yang mencemari perairan, dan bukan hanya sampah yang bersifat an organik saja melainkan sampah rumah tangga padat lainnya.

2.1.2 Dampak Sampah

Sampah juga merupakan salah satu masalah lingkungan yang sangat penting, terutama di daerah padat penduduk seperti kawasan kumuh. Dampak dari sampah ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk pengaruhnya terhadap lingkungan, kesehatan, dan aspek sosial ekonomi.

1. Terhadap Lingkungan

Pengelolaan sampah yang buruk dapat menimbulkan dampak signifikan bagi lingkungan. Sampah yang membusuk menghasilkan gas-gas berbau tidak sedap dan mencemari udara. Pembakaran sampah secara terbuka juga berkontribusi terhadap polusi udara dan meningkatkan risiko kebakaran. Pembuangan sampah ke saluran air menyebabkan penyumbatan dan mengganggu aliran air. Saat musim hujan, saluran yang tersumbat dapat menyebabkan banjir, merusak fasilitas umum seperti jalan, jembatan, saluran air, serta menimbulkan kerugian ekonomi dan sosial yang besar. Sampah yang menumpuk mencemari tanah dan air, merusak ekosistem, dan mengganggu kesehatan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sampah yang tidak

terkelola dengan baik juga dapat menjadi sarang penyakit dan menyebarkan berbagai macam penyakit. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hal ini meliputi pemilahan sampah, pendauran ulang, pengomposan, serta pembuangan sampah yang aman dan bertanggung jawab.

2. Terhadap Kesehatan

Pengelolaan sampah yang buruk juga dapat menjadi sarang penyakit, seperti lalat dan tikus, yang berpotensi meningkatkan kasus penyakit seperti demam berdarah *dengue* (DBD). DBD dapat berkembang biak di tempat-tempat seperti kaleng bekas atau ban bekas yang menampung air hujan. Selain itu, pembuangan sampah sembarangan juga dapat menyebabkan kecelakaan akibat benda tajam seperti besi, kaca, atau benda berbahaya lainnya yang berserakan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang tepat sangat penting untuk mencegah dampak buruk terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat.

3. Terhadap Sosial Ekonomi

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat mencerminkan kondisi sosial budaya masyarakat yang tidak optimal. Lingkungan yang kotor dan tidak terkelola dengan baik akan menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut, yang pada dasarnya dapat merugikan sektor pariwisata. Selain itu, kondisi lingkungan yang buruk juga dapat memicu tindakan kriminal, perselisihan antara warga atau konflik antara warga dengan pihak pengelola. Dampak lainnya adalah meningkatnya angka kesakitan di masyarakat, yang mengurangi produktivitas kerja dan menurunkan efektivitas ekonomi. Upaya perbaikan lingkungan yang rusak memerlukan dana yang besar, dan dapat mengurangi alokasi dana untuk sektor lain, sehingga memperburuk kondisi sosial ekonomi secara keseluruhan (Fenny Febrya, 2022).

2.2. Tinjauan Tentang Pengelolaan Sampah

2.2.1. Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah tindakan yang harus dilakukan di setiap kawasan, termasuk di kawasan kumuh dimana peran pemerintah juga sangat dibutuhkan untuk bertanggung jawab untuk menyediakan prasaana dan sarana pengelolaan sampah tidak hanya peran pemerintah saja tetapi peran partisipasi masyarakat di Kawasan Agen juga sangat diperlukan untuk membantu permasalahan sampah yang ada. Selain itu penting juga untuk pengumpulan, pemilihan serta dapat dibuang ditempat pembuangan akhir (TPA). Hal ini dapat diperkuat menurut GeorgeR. Terry dan Handiwiyoto.

Menurut George R. Terry (2014), pengelolaan dapat dipahami sebagai suatu proses yang bersifat sistematis, mencakup serangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Proses ini bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta berbagai sumber daya lainnya secara optimal. Penyelenggaraan pengelolaan sampah seharusnya menjadi ranah pelayanan publik oleh pemerintah, di mana pemerintah bertanggung jawab dalam penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah yang dalam pelaksanaannya dapat melibatkan pihak ketiga dan partisipasi masyarakat. Dengan penyelenggaraan pengelolaan sampah ini diharapkan dapat memperkecil masalah-masalah yang ditimbulkan oleh sampah terhadap lingkungan hidup (Saebu Tri Suryo, 2021).

Menurut Handiwiyoto (1983). Pengelolaan sampah merupakan upaya penanganan terhadap limbah padat yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Dalam praktiknya, pengelolaan ini dapat dilakukan melalui pengurangan volume sampah maupun melalui kegiatan daur ulang guna mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai guna kembali. Langkah awal dalam proses

pengelolaan sampah dimulai dengan pengumpulan sampah dari berbagai sumber ke lokasi penampungan sementara. Setelah itu, dilakukan pemilahan sampah berdasarkan jenis atau kategorinya. Tahap selanjutnya adalah pembuangan akhir atau proses pemusnahan sampah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. (Halilurrahman, 2020).

2.2.2. Cara Pengelolaan Sampah

Kegiatan pengumpulan dan pengangkutan sampah merupakan tahapan awal dalam sistem pengelolaan sampah. Tanggung jawab pengumpulan sampah berada pada masing-masing rumah tangga atau lembaga yang menghasilkan sampah tersebut. Oleh karena itu, warga di kawasan Gudang Agen perlu menyediakan fasilitas khusus sebagai tempat penampungan awal, yaitu Tempat Penampungan Sementara (TPS), guna mendukung pengelolaan sampah yang lebih teratur dan efisien. Setelah dikumpulkan di Tempat Penampungan Sementara (TPS), sampah kemudian diangkut menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk dimusnahkan. Proses ini merupakan tahapan akhir dalam alur pengelolaan sampah, di mana limbah yang telah terkumpul harus dibuang secara permanen guna mencegah dampak lingkungan yang lebih luas. (Fenny Febrya, 2022).

Pembuatan pewadahan sampah adalah salah satu cara penampungan sementara. Pembuatan wadah sampah bertujuan utama untuk mencegah penyebaran sampah yang tidak terkendali, yang dapat menurunkan kualitas lingkungan. Selain itu, keberadaan wadah sampah juga berfungsi untuk mempermudah proses pengumpulan sampah secara teratur dan efisien. Berdasarkan mekanisme penggunaannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Halilurraman, 2020).

1. Tetap

Penggunaan model seperti ini tidak lagi direkomendasikan karena dinilai menghambat efisiensi operasional, menyulitkan dalam hal pengendalian kebersihan, serta memiliki nilai estetika yang rendah.

Contoh dari model tersebut adalah bak sampah yang terbuat dari konstruksi pasangan bata.

2. Semi Tetap

Sering dimanfaatkan untuk menghindari gangguan binatang, bentuk ini dianggap lebih baik dari bentuk tetap. Tetapi pada umumnya kesulitan perawatannya, mencegah dari pencurian (tutup, maupun keseluruhannya).

3. Non Tetap

Model ini banyak direkomendasikan karena memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Namun, dalam penerapannya perlu mempertimbangkan aspek sosial dan budaya masyarakat setempat. Contoh wadah yang termasuk dalam kategori ini antara lain kantong plastik, keranjang, dan bin bag..

2.3. Tinjauan Tentang Lembaga Pengelola Sampah

Kelembagaan dalam pengelolaan sampah merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas pelaksanaan pengelolaan sampah di suatu wilayah. Secara luas, kelembagaan ini mencakup sistem peraturan, norma, serta etika yang diterapkan dan dijalankan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten/kota), sektor swasta, hingga masyarakat. Sementara itu, dalam pengertian yang lebih sempit, kelembagaan pengelolaan sampah mengacu pada institusi atau organisasi yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pengelolaan sampah di tingkat lokal. Qodriyatun, S. N. (2019). Berdasarkan uraian di atas lembaga pengelola sampah sangat memberikan dampak yang sangat signifikan di suatu wilayah untuk mengelola sampah karena kalau tidak adanya lembaga pengelola sampah, pengelolaan sampah sering kurang efektif, dengan masalah seperti kurangnya koordinasi antara pemerintah daerah dan minimnya partisipasi masyarakat (Tovalini & Hanoselina, 2021).

2.3.1 Peran Lembaga Pengelola Sampah

Pemerintah memiliki peranan penting di dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengelolaan sampah secara

berkelanjutan. Ini mencakup penyediaan fasilitas pengolahan sampah yang memadai, penerapan sistem pemilahan sampah di sumbernya, serta pemberian insentif bagi industri daur ulang. Untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil. Kerjasama ini dapat meliputi program pemisahan sampah saat pengumpulan, pengembangan teknologi untuk pengolahan sampah, serta kampanye untuk meningkatkan kesadaran lingkungan (Ecoedu, 2024).

2.4.Tinjauan Tentang Peran Satuan Operasioanal Kebersihan Lingkungan (SOKLI) Dalam Pengelolaan Sampah Satuan

Satuan Operasional Kebersihan Lingkungan (SOKLI) merupakan istilah yang digunakan di masyarakat untuk menyebut petugas atau kelompok kerja yang bertugas mengelola kebersihan lingkungan di tingkat RT atau RW. Meskipun istilah “sokli” tidak disebutkan secara eksplisit dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah, namun fungsi dan perannya secara hukum direpresentasikan melalui lembaga pengelola sampah yang dibentuk oleh pemerintah daerah di tingkat rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, hingga kecamatan.

Pembentukan lembaga pengelola sampah ini dijelaskan dalam Pasal 52 ayat (1) Perda No. 6 Tahun 2023, yang menyebutkan bahwa pemerintah daerah memfasilitasi pembentukan lembaga pengelola sampah di berbagai tingkatan wilayah sesuai kebutuhan. Fungsi lembaga tersebut kemudian diuraikan lebih lanjut dalam Pasal 53 hingga Pasal 56, yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di tingkat paling dasar, seperti RT dan RW, merupakan bagian penting dari strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Dengan demikian, sokli dapat dipahami sebagai pelaksana teknis di lapangan yang menjalankan tugas-tugas kelembagaan tersebut, dan berfungsi sebagai ujung tombak dalam menjaga kebersihan lingkungan di tingkat komunitas.

2.4.1. Tugas dan Kewajiban Peran Satuan Operasional Kebersihan

Lingkungan (sokli)

Berdasarkan isi Perda No. 6 Tahun 2023, tugas-tugas sokli yang secara kelembagaan disebut sebagai lembaga pengelola sampah tingkat RT dan RW meliputi hal-hal berikut:

1. Mengumpulkan dan Memindahkan Sampah dari Rumah Tangga ke TPS

Sokli memfasilitasi tersedianya tempat sampah di masing-masing rumah dan membantu proses pengangkutan awal menuju TPS.

2. Mendukung Proses Pengangkutan Sampah oleh Petugas Kota

Sokli bertugas menjamin keberlangsungan rantai pengangkutan dengan memastikan sampah terkelola secara rapi di tingkat awal.

3. Menyediakan Fasilitas Kebersihan di Lingkungan RT/RW

Ini termasuk pengadaan alat angkut sederhana seperti gerobak, tempat sampah, atau fasilitas pemilahan.

4. Memberikan Pelayanan Kebersihan Lingkungan secara Rutin

Seperti membersihkan jalan, saluran, atau titik-titik pembuangan sementara yang sering bermasalah.

5. Mengedukasi dan Memberdayakan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Tugas ini mencakup membina kesadaran warga untuk memilah sampah dari rumah, menjaga kebersihan, dan terlibat dalam kegiatan seperti bank sampah atau daur ulang komunitas.

Tugas sokli tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat sosial. Mereka menjadi penghubung antara program pemerintah dan perilaku masyarakat sehari-hari, terutama dalam hal pemilahan sampah dan pembiasaan hidup bersih. Oleh karena itu, sokli memiliki peran penting dalam mendukung terwujudnya sistem pengelolaan sampah yang partisipatif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

2.5. Tinjauan Tentang Kawasan *Slum Area*

2.5.1 Pengertian *Slum Area*

Slum Area merupakan kawasan yang tidak layak huni, ditandai oleh kepadatan penduduk yang tinggi, struktur bangunan yang tidak teratur, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kualitas gedung di kawasan ini juga berada di bawah standar. Beberapa kriteria yang menentukan kawasan kumuh meliputi kondisi bangunan, jalan lingkungan, penyediaan air bersih, sistem *drainase*, pengelolaan limbah cair, dan pengelolaan sampah (Fauzi, M. R., dan Abdullah, M. N. A., 2024). Permukiman kumuh atau *slum area* adalah kawasan hunian yang tidak memenuhi standar kelayakan, ditandai dengan struktur bangunan yang tidak teratur, kepadatan yang sangat tinggi, serta kondisi bangunan dan fasilitas yang tidak memenuhi persyaratan. (Berdasarkan UU No.1 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pengembangan Kawasan Permukiman). Kawasan kumuh tidak hanya mencakup masalah fisik seperti kondisi bangunan yang buruk, tetapi kumuh secara sosial, seperti ketimpangan ekonomi dan kurangnya akses terhadap layanan dasar yaitu pendidikan, kesehatan, air bersih serta permasalahan sosial lainnya.

Kawasan kumuh dianggap kumuh secara sosial karena di dalamnya terdapat ketimpangan yang memperburuk kualitas hidup masyarakat. Ketimpangan sosial, seperti yang didefinisikan oleh Soekanto (1986), adalah ketidakseimbangan sosial yang menciptakan perbedaan mencolok dalam masyarakat. Hal ini disebabkan oleh masalah sosial yang muncul akibat ketidaksesuaian antara harapan dan nilai sosial dengan kenyataan serta tindakan yang ada. Ketidakmampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar menciptakan kondisi yang tidak adil, di mana sebagian besar penduduk hidup dalam kemiskinan, terbatasnya kesempatan kerja, serta rendahnya kualitas pendidikan dan layanan kesehatan. Hal ini semakin memperburuk ketimpangan sosial, mengisolasi penduduk dari peluang untuk memperbaiki kehidupan

mereka, dan memicu masalah sosial lainnya seperti kekerasan atau kriminalitas. Dengan demikian, kawasan kumuh bukan hanya soal fisik yang rusak, tetapi juga soal kesulitan sosial yang dialami oleh penghuninya

2.5.2 Faktor – Faktor Penyebab Timbulnya *Slum Area*

Beberapa faktor memengaruhi perkembangan permukiman, seperti yang diungkapkan oleh Constantinos A. Doxiadis. Faktor-faktor tersebut meliputi pertumbuhan jumlah penduduk dan urbanisasi. Lambatnya pembangunan infrastruktur dan fasilitas lingkungan menyebabkan banyak lahan permukiman di kota dibangun tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Secara umum, terdapat delapan faktor yang dianggap sebagai penyebab munculnya permukiman kumuh:

1. Tingkat pendapatan
2. Status kepemilikan tanah
3. Tinggal
4. Jumlah penghuni
5. Luas lahan
6. Ketersediaan sarana dan prasarana
7. Kepadatan penduduk
8. Jenis bangunan dan material yang digunakan.

Slum area atau permukiman kumuh pada dasarnya melibatkan aspek-aspek penting seperti tanah, rumah, komunitas, serta sarana dan prasarana dasar. Semua ini terjalin dalam suatu sistem sosial, ekonomi, dan budaya, baik dalam konteks lingkungan permukiman kumuh itu sendiri maupun dalam konteks kota secara keseluruhan. Oleh karena itu, permukiman kumuh perlu dipahami secara menyeluruh dan integral dalam dimensi yang lebih luas.

2.6. Tinjauan Tentang Kualitas Lingkungan Hidup

Kualitas lingkungan hidup yang baik sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia, hewan, tumbuhan, serta menjaga kelangsungan ekosistem. Namun, ada beberapa faktor yang membuat kualitas lingkungan tidak baik meliputi:

1. Pencemaran lingkungan, seperti pencemaran air, udara, dan tanah.
2. Peristiwa alam, yaitu banjir, gunung berapi, tsunami, dan tanah longsor.
3. Perilaku manusia, seperti membuang sampah sembarangan, mencemari aliran air, dan merusak dan memotong pohon.

Adapun kualitas lingkungan hidup yang baik dapat diinilai dari beberapa aspek, antara lain:

1. Udara bersih, segar, dan sejuk.
2. Aksesibilitas sumber air bersih.
3. Sistem pengelolaan sampah yang memadai dan keberadaan ruang terbuka hijau.

Lingkungan yang berkualitas secara langsung memengaruhi kualitas hidup manusia. Aktivitas manusia dan perubahan alam dapat memicu perubahan pada lingkungan, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak yang baik atau buruk bagi kehidupan. Menurut Manik (2009), lingkungan mencakup ruang fisik dan perilaku manusia yang memengaruhi keberlanjutan ekosistem. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengelola sampah secara baik, menyediakan akses air bersih, menjaga lingkungan tetap sehat dan bebas dari penyakit, serta mengurangi limbah yang mencemari tanah dan sumber air. Sebagaimana disebutkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021), langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

2.7. Landasan Teori

2.7.1 Teori Tindakan Kolektif

Penelitian ini menggunakan teori tindakan kolektif yang dikemukakan oleh Mancur Olson dalam bukunya *The Logic of Collective Action*. Teori ini menjelaskan tantangan yang dihadapi kelompok dalam mencapai tujuan bersama, khususnya ketika individu bertindak rasional berdasarkan kepentingan pribadi. Olson menyoroti bahwa dalam kelompok besar, sering muncul fenomena *free rider*, yaitu individu yang menikmati hasil dari kerja kolektif tanpa berkontribusi secara langsung.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, Olson menekankan pentingnya insentif selektif, baik dalam bentuk penghargaan bagi partisipan aktif maupun sanksi bagi yang tidak berkontribusi. Ia juga menyatakan bahwa ukuran kelompok memengaruhi efektivitas tindakan kolektif kelompok kecil lebih mudah terorganisasi dibandingkan kelompok besar, yang membutuhkan struktur dan mekanisme koordinasi yang lebih kompleks.

Teori ini relevan digunakan dalam konteks pengelolaan sampah di kawasan slum seperti Gudang Agen, di mana partisipasi warga sangat dibutuhkan namun sering terbentur pada rendahnya keterlibatan kolektif. Olson memberikan kerangka untuk memahami mengapa sebagian warga tidak terlibat aktif dan bagaimana lembaga pengelola sampah dapat dirancang agar mampu mengatasi tantangan tersebut, misalnya melalui pendekatan insentif dan penguatan koordinasi di tingkat komunitas. Dengan demikian, teori ini menjadi landasan dalam merumuskan strategi penguatan peran kelembagaan yang partisipatif dan berkelanjutan. rtisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengangkat judul Penguatan Peran Lembaga Pengelola Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan Masyarakat di Kawasan *Slum Area*. Dalam proses ini, peneliti telah meninjau beberapa studi sebelumnya yang relevan. Terdapat empat penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan untuk penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
1.	Subekti, S., Prayoga, I., & Sudrajat, A. S. E. (2021) Yang mengkaji tentang “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Kawasan Kumuh di Pecangan Kabupaten Jepara.”	Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah sebagai upaya untuk menangani permasalahan kawasan kumuh di wilayah Pecangan, Kabupaten Jepara merupakan studi kasus yang dilakukan oleh Subekti,S.,Prayoga,I.,dan Sudrajat, A.S.E (2021). Isu utama yang dibahas adalah rendahnya cakupan pelayanan persampahan, peningkatan volume sampah non-organik yang sulit didaur ulang, serta minimnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan. Beberapa rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini meliputi perlunya layanan pengangkutan sampah ke tempat penampungan sementara (TPS) atau tempat pemrosesan akhir (TPA) secara rutin agar kawasan Pecangan menjadi lebih bersih. Selain itu, penyediaan tempat sampah di setiap RT agar sampah dapat tertampung dengan baik, serta penyediaan sarana dan prasarana untuk proses pengangkutan sampah. Penelitian ini juga menyarankan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam pertemuan warga mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pemberian insentif bagi masyarakat, kelompok, atau wilayah yang mampu mengelola sampahnya dengan baik juga direkomendasikan sebagai wilayah percontohan. Terakhir, memberikan pelatihan kepada warga tentang pengelolaan sampah dengan konsep

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
		3R (Reuse, Reduce, Recycle).
2.	Saputra, T., dkk (2022) Yang mengkaji tentang” Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah”	Adapun pembahasan ini mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada program Bank Sampah merupakan studi kasus yang dilakukan oleh Saputra, T., dkk (2022) . Fenomena yang ditemukan adalah masih rendahnya tingkat partisipasi dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah, serta minimnya sosialisasi yang diberikan baik dari pemerintah maupun pihak pengelola Bank Sampah itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum terciptanya kota yang bersih dari sampah terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan oleh sosialisasi yang belum merata dilakukan dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengelola sampah dengan baik. Penelitian ini mengungkapkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat melalui penyebaran informasi dan edukasi yang lebih intensif tentang pengelolaan sampah yang tepat

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
3.	Munawir, M., dkk (2019) Yang mengkaji tentang “Pemberdayaan Remaja Dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah”	Studi lainnya adalah Pemberdayaan Remaja Dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah yang diteliti oleh Munawir, M., dkk (2019). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa lokasi Andongsari yang terpencil menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan sampah bagi penduduk setempat. Meskipun kebersihan di Desa Padang secara umum baik, namun terdapat kekhawatiran karena tidak adanya tempat pembuangan akhir yang resmi. Akibatnya, sampah sering dibuang sembarangan di area sekitar sungai, jurang, selokan, saluran irigasi sawah, dan lokasi-lokasi lainnya. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan juga menjadi masalah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan warga
4.	Faritush, Shalwina Jannah (2023). Yang mengkaji tentang “Peran Bank Sampah Mandiri Bina Lestari Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah”	Faritush, Shalwina Jannah (2023) telah mengkaji mengenai peran bank sampah pengelolaan sampah rumah tangga yang baik. Inisiatif ini bertujuan untuk mengedukasi warga agar lebih bijak dalam menangani limbah domestik mereka. Dengan pengelolaan yang tepat, diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif sampah terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk menjaga kesehatan masyarakat dan meningkatkan kebersihan lingkungan secara keseluruhan. Dengan adanya Bank Sampah ini, masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan mereka sendiri, sekaligus mendapatkan manfaat dari pengelolaan sampah yang baik.

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di paparkan pada tabel 2.1, tentu saja terdapat persamaan atau perbedaan di dalamnya. Di dalam penelitian diatas menunjukkan kesamaan fokus, yaitu pentingnya partisipasi masyarakat di dalam pengelolaan sampah. Semua studi juga menjelaskan perlunya

meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah yang menjadi isu paling penting di setiap wilayah. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu yaitu perbedaan wilayah, selain itu pendekatan yang digunakan berbeda. Di sisi lain, penelitian ini tidak hanya membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah akan tetapi apa yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan di Kawasan Gudang Ajen.

2.9. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ini menggambarkan alur permasalahan lingkungan di kawasan slum area yang ditandai dengan kepadatan penduduk, permukiman tidak teratur, serta keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dalam pengelolaan sampah. Kondisi ini menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup, seperti menumpuknya sampah, munculnya bau tidak sedap, dan tingginya risiko penyakit. Permasalahan ini diperburuk oleh sistem pengelolaan sampah yang tidak berjalan optimal, baik dari sisi kelembagaan, fasilitas pendukung, maupun partisipasi masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan dua strategi utama. Pertama, penguatan peran lembaga pengelola sampah di tingkat lokal. Lembaga ini sebenarnya sudah ada, seperti satuan operasional kebersihan lingkungan (sokli), namun belum menjalankan fungsinya secara maksimal. Oleh karena itu, penguatan diperlukan agar lembaga ini mampu berperan aktif dalam pengangkutan, pemilahan, dan pengolahan sampah secara lebih tertib, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kedua, penting pula untuk mendorong upaya alternatif dari masyarakat secara swadaya, seperti membentuk bank sampah, memproduksi kompos dari sampah organik, serta melakukan kegiatan daur ulang secara mandiri. Inisiatif ini mencerminkan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, meskipun belum sepenuhnya terkoordinasi dengan lembaga yang ada.

Melalui kombinasi antara penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah di kawasan slum area diharapkan menjadi lebih efektif. Jika dijalankan secara berkelanjutan, strategi ini dapat mendorong peningkatan kualitas lingkungan hidup yang bersih, sehat, dan layak huni, sekaligus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Kerangka berfikir di dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2024)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis pendekatan di dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Yin (2009) sangat tepat untuk menjawab pertanyaan mendalam tentang fenomena yang terjadi saat ini. Metode ini berguna ketika peneliti tidak dapat mengontrol variabel dan ingin memahami konteks serta dinamika yang ada dalam peristiwa yang sedang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih kaya dan mendalam mengenai situasi yang relevan. Tujuan utama penelitian ini adalah mengumpulkan data deskriptif yang mendalam mengenai penguatan peran lembaga pengelola sampah sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan masyarakat di kawasan *slum area*. Peneliti akan menganalisis bagaimana pengelolaan sampah dapat mempengaruhi kondisi lingkungan, serta menilai partisipasi masyarakat dalam inisiatif tersebut.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah aspek utama yang muncul dari pengalaman peneliti atau pengetahuan yang diambil dari literatur ilmiah (Moleong, 2014).

Fokus penelitian ini ialah:

1. Untuk mengkaji lebih dalam kualitas lingkungan hidup di Kawasan Gudang Agen dalam kaitannya dengan keberadaan sokli yang tidak efektif.
2. Mengidentifikasi upaya alternatif yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah secara efektif di Kawasan Gudang Agen.
3. Untuk menganalisis pentingnya penguatan lembaga pengelola sampah sebagai strategi untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah di Kawasan Gudang Agen.

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Gudang Agen RT 47, Teluk Betung Selatan. Alasan Penelitian ini memilih Kawasan Gudang Agen RT 47, Kecamatan Teluk Betung Selatan sebagai lokasi kajian karena berdasarkan pengamatan awal, kawasan ini teridentifikasi sebagai wilayah kumuh dengan permasalahan pengelolaan sampah yang signifikan, terutama pembuangan sampah langsung ke laut. Selain itu, kawasan ini juga merupakan daerah padat penduduk dengan keterbatasan fasilitas umum, sehingga menjadikannya subjek yang relevan untuk diteliti.

3.4. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* Merupakan suatu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2014). Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terbagi ke dalam 3 kategori yang dapat memenuhi kriteria khusus berdasarkan penelitian yang dituju. Beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perangkat desa di Kawasan Gudang Agen. Karena mereka memiliki kewenangan dan informasi mengenai pengelolaan kebersihan dan lingkungan yang diperlukan oleh peneliti untuk menganalisis permasalahan ini secara lebih mendalam
2. Masyarakat yang tinggal di Kawasan Gudang Agen khususnya RT 47. Karena mereka adalah pihak yang paling merasakan dampaknya langsung, serta informasi dari mereka dapat memberikan data yang lebih rinci mengenai kondisi di lapangan.
3. Sokli (Satuan Operasional Kebersihan Lingkungan). Karena tukang sokli ialah orang yang bekerja langsung dalam mengumpulkan dan mengelola sampah. Ia adalah orang yang paling memahami tantangan yang ada di lapangan dan bisa memberikan informasi mengenai efektivitasnya.-tapi di dalam pelaksanaanya, peneliti tidak bisa mewawancarai tukang sokli secara langsung dikarenakan sulit dihubungi dan tidak berhasil ditemui meski sudah dibantu oleh ketua RT setempat.

3.5 jenis dan Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Menurut Nasution (2001), data primer merupakan sumber yang memberikan data secara langsung dari sumbernya. Data ini di dapatkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dan catatan lapangan. Alat yang digunakan dalam wawancara ini yaitu dengan menggunakan alat perekam suara untuk analisis lebih lanjut, lalu data-data tersebut kemudian akan diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah diproses sebelumnya dan diperoleh oleh peneliti dari sumber lain sebagai pelengkap. Beberapa contoh sumber data sekunder meliputi buku, jurnal, publikasi pemerintah, dan berbagai situs atau sumber lainnya yang relevan. Data sekunder di dalam penelitian ini dibutuhkan sebagai data pendukung untuk memudahkan peneliti mencari informasi lebih lanjut di antaranya seperti, jurnal, buku dan lainnya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109), observasi adalah proses di mana peneliti melakukan pengamatan langsung untuk lebih mendalami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di Kawasan Gudang Agen, Teluk Betung Selatan. Yang di mana observasi ini digunakan untuk lebih mengetahui kondisi secara langsung mengenai pengelolaan sampah, serta kebiasaan masyarakat di area Kawasan Gudang Agen masih membuang sampah di laut.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Moleong (2005:186), wawancara mendalam merupakan metode

pengumpulan informasi yang dilakukan secara menyeluruh, terbuka, dan bebas, dengan tetap mengacu pada fokus serta tujuan utama penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Di mana peneliti akan langsung berinteraksi kepada para informan yang dilakukan secara terbuka. Melalui wawancara mendalam, peneliti mengharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan persepsi mereka dengan lebih rinci.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yang mencakup buku, catatan, dokumen, angka, dan gambar, seperti laporan dan informasi lain yang relevan untuk penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat bukti yang diperoleh dari wawancara, sehingga dapat memberikan dukungan lebih pada hasil penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data menjadi informasi yang bermakna. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data. Proses analisis dimulai dari pengumpulan data secara mendalam melalui wawancara dan observasi, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap penting dalam analisis data yang bertujuan untuk menyaring, mengklasifikasikan, dan menyusun data mentah sehingga informasi yang relevan dapat diidentifikasi dan kesimpulan yang valid dapat ditarik.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyampaian informasi dilakukan setelah proses reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data adalah cara untuk menyampaikan

informasi, baik secara visual maupun verbal, agar lebih mudah dipahami.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data di mana kita memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan di lapangan, kita dapat mengidentifikasi faktor yang berkontribusi pada masalah yang diteliti.



Gambar 3.1 Proses Teknik Analisis data (Diolah Oleh Peneliti 2024)

BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gamabaran Umum Kecamatan Teluk Betung Selatan

Kecamatan Teluk Betung Selatan terletak di Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah sebesar 3,99S km². Secara administratif, Kecamatan Teluk Betung Selatan terdiri atas 6 Kelurahan yang antara lain adalah:

1. Gedung Pakuon
2. Talang
3. Sumur Putri
4. Pesawahan
5. Teluk Betung
6. Gunung Mas

Secara geografis, Kecamatan Teluk Betung Selatan berada di Wilayah pesisir Teluk Lampung dan memiliki kepadatan penduduk tinggi. Berdasarkan data BPS tahun 2024, kecamatan ini dihuni oleh 39.359 jiwa, yang terdiri atas 20.059 laki-laki dan 19.300 perempuan.

Secara administratif, Kecamatan Teluk Betung Selatan bebatasan dengan:

- Utara: Kecamtan Teluk Betung Utara dan Tanjung Karang Timur
- Selatan: Teluk Lampung
- Timur: Kecamatan Panjang
- Barat: Kecamatan Teluk Betung Barat

4.1.1 Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Teluk Betung Selatan

Tabel 4.1.1 Data Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Teluk Betung Selatan.

No.	Desa/ Kelurahan	Luas Total Area (km	Presentase terhadap luas Kecamatan
1.	Gedung Pakuon	0,41	10,41
2.	Talang	0,55	13,74
3.	Sumur Putri	1,70	42,57
4.	Pesawahan	0,94	23,48
5.	Teluk Betung	0,19	4,69
6.	Gunung Mas	0,20	5,11
Teluk Betung Selatan		3,99	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 4.1.1, kecamatan Teluk betung Selatan terdiri dari enam kelurahan dengan luas total wilayah sebesar 3,99 km². Dari keseluruhan wilayah tersebut, Kelurahan Sumur Putri merupakan kelurahan dengan luas wilayah terbesar yaitu 1,70 km² atau sekitar 42,57% dari total luas kecamatan. Sementara itu, Kelurahan Teluk Betung merupakan kelurahan dengan luas wilayah terkecil, yaitu hanya 0,19 km² atau 4,69% dari total wilayah.

Kelurahan Pesawahan, yang menjadi lokasi fokus penelitian ini, memiliki luas wilayah sebesar 0,94 km², setara dengan 23,48% dari total luas Kecamatan Teluk Betung Selatan. Luas wilayah yang relatif sedang ini menunjukkan bahwa Kelurahan Pesawahan merupakan salah satu wilayah yang cukup signifikan dalam peta administratif kecamatan, baik dari segi kepadatan penduduk maupun persoalan lingkungan yang cukup kompleks. Salah satu isu utamanya adalah pengelolaan sampah, yang hingga kini belum terorganisir secara sistematis di kawasan ini.

4.1.2 Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan di Kecamatan Teluk Betung Selatan

Tabel 4.1.2 Fasilitas Pendidikan.

No.	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	13
2.	SD/ MI	18
3.	SMP/ MTs	7
4.	SMA/ MA/ SMK	3

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Kependudukan, Jumlah Taman Kanak- Kanak di Kecamatan Teluk Betung Selatan baik negeri maupun swasta di tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 26 sekolah. Jumlah Sekolah Dasar sebanyak 18 unit sekolah, sementara untuk Sekolah Menengah Pertama sebanyak 6 unit sekolah. Sekolah Menengah Atas tercatat ada sebanyak 2 unit sekolah. Sementara itu, dari sisi kesehatan, masyarakat Kecamatan Teluk Betung Selatan dilayani oleh beberapa fasilitas kesehatan.

Tabel 4.1.2 Fasilitas Kesehatan.

No.	Fasilitas Kesehatan	2019	2020	2021
1.	Rumah Sakit	1	3	3
2.	Rumah Sakit Bersalin	2	-	-
3.	Poliklinik/Balai Pengobatan	3	3	3
4.	Puskemas	2	2	2
5.	Puskesmas Pembantu	1	1	1
6.	Apotek	3	3	3

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Teluk Betung Selatan dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami pembaharuan dari setiap tahunnnnya yaitu; rumah sakit berjumlah tiga,

poliklinik berjumlah tiga, puskesmas berjumlah dua, puskesmas pembantu berjumlah 1 dan apotek berjumlah 3. Di tahun 2019 terdapat dua rumah sakit bersalin. Namun, di tahun 2020 dan 2021 tidak ada rumah sakit bersalin di Teluk Betung Selatan.

4.2 Gambaran Umum Kelurahan Pesawahan

Kelurahan Pesawahan merupakan salah satu dari enam kelurahan yang berada di wilayah administratif Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Kelurahan Pesawahan memiliki luas wilayah sebesar 94 ha, menjadikannya kelurahan terluas kedua di Kecamatan Teluk Betung Selatan setelah Kelurahan Sumur Putri. Secara geografis, Kelurahan Pesawahan termasuk kawasan pesisir yang berdekatan langsung dengan laut, menjadikannya memiliki karakteristik wilayah yang khas dan sekaligus rentan terhadap permasalahan lingkungan seperti pengelolaan sampah.

Tabel 4.2.1 Jumlah penduduk di Kelurahan Pesawahan Tahun 2023

No.	Uraian	Jumlah
1.	Laki-Laki	6.002
2.	Perempuan	5.870
Jumlah Penduduk		11.872
3.	Rukun Tetangga	47
4.	Lingkungan (LK)	3
5.	Kepala Keluarga (KK)	2.897

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Tabel 4.2.1 menunjukkan jumlah penduduk pada tahun 2023 tercatat sebanyak 11.872 jiwa, yang terdiri dari 6.002 laki-laki dan 5.870 perempuan. Selain itu, wilayah ini terbagi ke dalam 47 Rukun Tetangga (RT) dan 3 Lingkungan (LK), dengan total 2.897 kepala keluarga.

Kelurahan Pesawahan memiliki permukiman kumuh yang berada di wilayah pusat kota, yang mencerminkan adanya pemanfaatan lahan yang kurang terencana sehingga memicu kondisi kumuh. Ketersediaan infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, saluran pembuangan limbah, dan drainase masih

sangat terbatas. Permukiman ini terbagi menjadi dua sebagian berada di daratan, sementara sisanya berdiri di tepi laut. Rumah-rumah di tepi laut umumnya berupa rumah panggung berbahan kayu, sedangkan rumah di daratan lebih menyerupai rumah permanen pada umumnya. Permukiman informal ini tersebar sepanjang garis pantai, bahkan ada yang menjorok ke laut sejauh 10 hingga 50 meter. Berdasarkan hasil observasi, wilayah-wilayah di Kelurahan Pesawahan terdiri dari banyak gang kecil yang saling terhubung antar lingkungan RT. Mata pencaharian, masyarakat di Kelurahan Pesawahan didominasi oleh sektor perdagangan sebanyak 2.220 jiwa. Selain itu, terdapat pula penduduk yang bekerja sebagai pendidik (1.599 jiwa), di sektor industri pengolahan (1.332 jiwa), konstruksi (1.066 jiwa), transportasi dan pergudangan (888 jiwa), pertanian dan perikanan (710 jiwa), serta pekerjaan lainnya sebanyak 1.066 jiwa.

4.2.1 Kondisi Lingkungan dan Pengelolaan Sampah di Kawasan Gudang Agen RT 47

Kawasan Gudang Agen 47, yang merupakan bagian dari Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah. Meskipun ada upaya pengelolaan sampah melalui sistem tukang sokli, yang bertugas mengumpulkan dan membuang sampah, sistem ini belum berjalan efektif. Keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan memperburuk kondisi ini.

Tanpa adanya pengelolaan sampah yang terstruktur dan sistematis, sampah sering kali menumpuk di berbagai titik terutama di perairan laut, mencemari lingkungan dan mengganggu kenyamanan hidup warga. Keberadaan tukang sokli yang belum optimal menunjukkan penguatan peran lembaga pengelola sampah yang lebih terorganisir dan efisien, yang dapat memberikan solusi berkelanjutan bagi masalah sampah di kawasan ini. Dengan demikian, penguatan peran lembaga pengelola sampah menjadi penting bukan hanya untuk mengatur sistem pengumpulan dan pengelolaan sampah, tetapi juga

untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Adapun beberapa wilayah di Gudang Agen, termasuk RT 47 yang menjadi fokus penelitian ini, menunjukkan kondisi lingkungan yang padat dan keterbatasan infrastruktur. Rumah-rumah berdiri rapat, sebagian menjorok ke laut, dan gang-gang sempit menjadi jalur utama aktivitas warga. Tumpukan sampah sering ditemukan di sudut gang atau dibuang langsung ke laut karena sistem pengangkutan sampah yang belum teratur. Banyak warga masih mengelola sampah secara mandiri tanpa menggunakan jasa sokli, sehingga persoalan pengelolaan sampah sangat bergantung pada kesadaran masyarakat dan perlunya sistem yang lebih terorganisir.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan. Terdapat beberapa kesimpulan yang didapatkan peneliti, sebagai berikut:

1. Kualitas lingkungan hidup di Kawasan Gudang Agen masih tergolong rendah meskipun telah ada keberadaan petugas sokli. Hal ini disebabkan oleh tidak optimalnya kinerja sokli serta minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sampah masih banyak ditemukan menumpuk di gang-gang sempit bahkan dibuang langsung ke laut, sehingga menyebabkan pencemaran dan menurunnya kualitas lingkungan.
2. Upaya alternatif yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah masih bersifat individual dan belum sistematis. Beberapa warga berinisiatif membuang sampah langsung ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Namun, banyak pula yang membuang sampah sembarangan karena keterbatasan sarana dan prasarana. Kesadaran masyarakat masih bervariasi, tergantung pada lokasi tempat tinggal dan pengalaman individu terhadap dampak lingkungan yang buruk.
3. Penguatan peran lembaga pengelola sampah menjadi langkah strategis dan mendesak dalam memperbaiki sistem pengelolaan sampah di kawasan slum seperti Gudang Agen. Lembaga ini perlu diperkuat secara kelembagaan dan sistem kerja agar mampu menjangkau wilayah yang selama ini tidak terlayani, mengedukasi masyarakat, serta menjadi penghubung antara warga, RT, kelurahan, dan dinas kebersihan. Peran strategis lembaga ini akan mendorong terbentuknya partisipasi kolektif masyarakat dan mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan riil masyarakat.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Pemerintah Kota Bandar Lampung, berdasarkan Perda No. 6 Tahun 2023, sokli memiliki tugas mengumpulkan, memindahkan, menyediakan fasilitas, dan mengedukasi masyarakat. Namun, di lapangan tugas ini belum berjalan optimal, terutama di wilayah pesisir. Maka disarankan agar pemerintah memperluas cakupan kerja sokli, melengkapi fasilitas pendukung, dan meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas sesuai perda.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini menemukan masih adanya kebiasaan membuang sampah ke laut. Maka disarankan agar masyarakat lebih aktif memilah sampah, mengikuti kegiatan kebersihan, dan mendukung program seperti bank sampah dan gotong royong.
3. Bagi Kelurahan dan RT Setempat, sebagai bagian dari penggerak sokli di wilayah, kelurahan dan RT disarankan untuk memperkuat koordinasi, mendata kebutuhan lapangan, serta mendukung kegiatan edukatif dan pengawasan lingkungan.
4. Keterbatasan dalam menjangkau petugas sokli menjadi salah satu kendala dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan menjalin koordinasi lebih awal dan memperluas fokus wilayah agar data yang diperoleh lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. F., Nurlailia, A., & Sulistyorini, L. (2022). Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Serta Dampaknya pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 335-346.
- Dinda. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sawangan Lama Kota Depok. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Ecoedu. (2024). Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah. Ecoedu. Diakses pada 21 November 2024, dari <https://www.ecoedu.id/peran-serta-masyarakat-dalam-pengelolaan-sampah/>
- Fauzi, M. R., & Abdullah, M. N. A. (2024). Dampak Urbanisasi terhadap peningkatan kawasan kumuh di Kota Bandung. *Sabana: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 3(1), 33-38.
- Halilulrahman (2020). Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Pasegan Kota Mataram (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Riau).
- Heriawan, A. E. K. (2021). Identifikasi Karakteristik dan Harapan serta Keinginan Masyarakat Tentang Penataan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Hisyam Khalid (2022). Buruknya Kebiasaan Buang Sampah Masyarakat Indonesia.<https://environment-indonesia.com/buruknya-kebiasaan-buang-sampah-masyarakat-indonesia/>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). KLHK dorong pemerintah daerah tingkatkan nilai IKLH. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6375/klhk-dorong-pemerintah-daerah-tingkatkan-nilai-iklh>

- Kota Bandar Lampung (2020). Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pemerintah Kota Bandar Lampung
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020). Pengelolaan Sampah di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-36.
- Kusumaningtiar, D. A. (2020). Analisis Kualitas Lingkungan (KMS 244). Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan, Prodi Kesehatan Masyarakat.
- Muhtar,dkk (2024). Analisis Pengelolaan Sampah Domestik pada Masyarkat Kecamatan Kota Ternate Tengah. SMPN 4 Satu Atap Talibu Timur; Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Khairun.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian arsitektur dan perilaku. Program Studi Arsitektur, Faktultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Pemerintah Kota Bandar Lampung. (2015). Peraturan Walikota Bandar Lampung No. 18 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Bandar Lampung.
- PTNO Lino.(2021). Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM). <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4636/8/BAB%20II%20FIX.pdf>
- Rahmanita, B. I., & Arieffiani, F. D. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah: Studi pada Bank Sampah kota Surabaya. Universitas Hang Tuah Surabaya.
- Rahmah, S., & Hairuddin, M. C. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Cleaning Service terhadap Tindakan Pengelolaan Sampah di Wilayah Perkantoran Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 66-74.
- Suryo Tri, Saebu.(2021). Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Riau)
- Sukmaniar, W., & Saputra, W. (2023). Upaya Pengelolaan Sampah di Pemukiman Kumuh. Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang; Program Studi Sains Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI

Palembang.

Tovalini, K., & Hanoselina, Y. (2021). "Analisis Kelembagaan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Jombang." *Jurnal Pelita Kota*, 3(2), 298-304.

Tumeang, I. M. B., Nasution, A. F., Marpaung, N. Z., & Malik, R. (2023). Permukiman Kumuh sebagai Bentuk Kesenjangan di perkotaan: Studi Kasus Kelurahan Glugur Darat II Kota Medan. *Jurnal Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Volume(IV)*.

Yasland. (2019, July 22). *Republika Online*. <https://www.republika.co.id/>